

Abstrak

Sebagaimana diketahui bahwa semasa keanggotaannya dalam IWC, Jepang telah mendapatkan *special permit for scientific whaling* yang mengizinkan Jepang melakukan perburuan paus guna penelitian ilmiah. Jepang berhasil melaksanakan enam program *scientific whaling*, yaitu JARPA, JARPN, JARPN II, JARPA II, NEWREP-A, dan NEWREP-NP. Dengan menggunakan teori konstruktivisme dan teori legitimasi, penelitian ini menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menjadi latar belakang pengunduran diri Jepang dari IWC pada 28 Desember 2018. Dalam penelitian ini penulis meletakkan dua hipotesis yaitu Jepang ingin mempertahankan perburuan paus sebagai nilai budaya dan adanya pihak dari politik domestik Jepang dari negara-negara anti perburuan paus dalam IWC. Tipe penelitian yang digunakan adalah eksplanatif, dengan teknik pengumpulan data secara kepustakaan, dan menggunakan teknik analisis data secara kualitatif. Terdapat dua hasil utama dalam penelitian ini yaitu pengunduran diri Jepang dari IWC terjadi karena masyarakat Jepang ingin mempertahankan perburuan paus sebagai salah satu nilai budaya dan adanya dorongan dari pihak domestik untuk lepas dari tekanan dan standar ganda negara-negara anti perburuan paus dalam IWC.

Kata kunci: *domestik politik, identitas, Jepang, scientific whaling, tekanan internasional.*